

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah ikut serta berperan pada pertumbuhan ekonomi skala nasional. Pelaku UMKM 2022 berjumlah 64.100.000 atau persentase mencapai 99% dari sekian banyaknya pengusaha yang ada di Indonesia sehingga dapat menyerap tenaga sebanyak 116.000.000 jiwa (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2022). Namun karena terdapat banyaknya UMKM akan menimbulkan persaingan yang ketat antara UMKM yang sejenis maupun tidak sejenis. Sehingga pelaku UMKM harus mampu menawarkan produk ataupun jasa dengan berbagai keunggulan.

Harga jual merupakan faktor utama dalam penjualan. Apabila dalam memperhitungkan atau membuat anggaran harga pokok produksi tidak tepat maka menjadikan harga jual terpengaruh. Contohnya dalam menganggarkan harga pokok produksi besar maka akan menghasilkan harga jual produk yang besar juga, kemudian produk menjadi sulit dipasarkan karena kalah dengan pesaing. Dan dapat menurunkan daya beli konsumen. Akan tetapi bila menganggarkan harga pokok produksi kecil akan membuat harga jual menjadi kecil. Kemudian menyebabkan UMKM tidak bisa memaksimalkan laba meskipun harga jual bisa bersaing dengan pesaing.

Dalam mempertahankan jumlah produksi usaha, UMKM harus mempunyai strategi yang tepat. Menekan biaya sekecil mungkin terhadap biaya

produksi namun tetap menjaga kualitas produk adalah cara yang dapat dilakukan UMKM agar mendapatkan keuntungan. Serta dapat mengendalikan biaya produksi dengan tepat. Kurang tepatnya dalam mengalokasikan biaya produksi, menyebabkan tidak dapat menghasilkan banyaknya biaya yang mencerminkan biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk membuat produk sehingga akan berdampak terhadap kelangsungan hidup UMKM. Harga pokok terlalu tinggi disebabkan karena biaya produksi tidak terkendali, sehingga dapat mengurangi daya beli konsumen dan akhirnya menurunkan laba. Oleh karenanya, dibutuhkan efisiensi untuk pengeluaran biaya produksi serta penetapan harga jual. Harga pokok produksi berfungsi untuk penetapan, analisa, serta pelaporan biaya yang memuat laporan keuangan kemudian agar dapat ditunjukkannya informasi atau data yang wajar dalam akuntansi biaya (Pricilia, 2013).

Akuntansi biaya ialah sebuah proses pencatatan, penggolongan, menyajikan biaya-biaya untuk membuat produk dan menjual produk ataupun jasa dengan menggunakan cara tertentu. Biaya merupakan objek kegiatan dalam hal ini. Ketelitian dan kecerdasan sangat dibutuhkan untuk menentukan harga pokok produksi. Karena hal ini sangat diperlukan UMKM untuk dapat mempersiapkan persaingan yang semakin kuat antara para usaha lainnya terkait dengan menghasilkan suatu produk. Untuk itu biaya dan harga pokok produksi memang dibutuhkan untuk menentukan suatu keputusan. Kebanyakan UMKM tidak

memperhatikan perhitungan biaya pengeluaran untuk memproduksi sehingga sangat berpengaruh pada keberlangsungan UMKM (Mulyadi, 2015).

UMKM tahu Eko merupakan UMKM yang bergerak dibidang perdagangan yang memproduksi tahu. UMKM ini memproduksi pangan berupa tahu secara terus-menerus. Aktivitas UMKM ini terdapat banyak biaya dalam memproduksi tahu. Yang termasuk dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya bahan penolong. Seharusnya untuk menentukan harga pokok produksi UMKM Tahu Eko harus tepat. Karena hal ini dapat mempengaruhi terhadap harga jual tahu.

Selama ini metode *full costing* belum digunakan oleh UMKM Tahu Eko untuk menentukan harga pokok produksi. UMKM ini belum menganggarkan harga pokok produksi sesuai pedoman akuntansi biaya dikarenakan masih menggunakan metode yang sederhana dalam menentukannya. Keseluruhan unsur biaya belum dimasukkan dan dicantumkan secara rinci oleh usaha ini yang dikeluarkan selama memproduksi tahu. Serta belum sepenuhnya memasukkan biaya overhead pabrik. Oleh sebab itu belum tepatnya dan akuratnya penentuan harga pokok produksi dikarenakan adanya perhitungan yang masih sederhana dalam penentuannya. Sehingga menghasilkan harga jual produk belum tepat. Taksiran atau perkiraan merupakan metode yang digunakan UMKM Tahu Eko ini dalam menetapkan harga pokok produksi. UMKM Tahu Eko hanya

memperhatikan dan menghitung biaya seperti, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, biaya listrik, serta biaya bahan bakar. Selain biaya tersebut, maka biaya lain tidak diperhitungkan sehingga harga pokok produksi terpengaruh. Biaya penyusutan mesin dan alat yang merupakan biaya overhead tidak diperhitungkan. UMKM Tahu Eko belum memperhitungkan dalam biaya ini, hanya memfokuskan pada dua biaya yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

Penelitian Fitri (2019) menyatakan pada Usaha Kacang Atom didapatkan hasil bahwa dalam penggunaan metode menurut usaha ini menghasilkan biaya yang lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi dikarenakan tidak memasukkan biaya penyusutan .

Penelitian Dariana (2020) menyatakan perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut pengrajin tenun dan metode *full costing* sebesar Rp 45.500. Jadi dapat ditarik kesimpulan jika perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode ini masih dapat memberikan laba lebih daripada metode pengrajin.

Berdasarkan dari kesimpulan dan hasil penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan metode *full costing* jauh menguntungkan daripada metode yang diterapkan UMKM saat perhitungan harga pokok produksi. Hal tersebut terjadi dikarenakan metode ini memasukkan dan memperhitungkan keseluruhan biaya yang digunakan selama memproduksi produk. Peneliti ingin menentukan harga pokok produksi menggunakan *full costing* diusaha UMKM

Tahu Eko, sehingga harga pokok produksi dan harga jual dapat ditentukan dengan tepat. Diharapkan adanya perhitungan ini dapat membantu pemilik usaha agar menentukan harga pokok produksi tepat dan sesuai dengan biaya yang digunakan selama proses memproduksi tahu.

Terdapat perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu yaitu berbeda pada waktu pelaksanaan penelitian, tempat penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian dan teknik analisis data. Disisi lain penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti sebelumnya yakni terdapat pada permasalahan mengenai bagaimana cara perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

Tabel 1.1

Perbedaan dan Persamaan antara Penelitian Sebelumnya dengan Sekarang

Perbedaan	Persamaan
Waktu pelaksanaan penelitian	Harga pokok produksi dihitung dengan metode <i>full costing</i>
Tempat dilakukannya penelitian	Metode analisis data

Dengan demikian pada penelitian ini peneliti memberikan judul “ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL (Studi Kasus UMKM Tahu Eko).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penyusunan latar belakang diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini terkait dengan penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* sebagai dasar penentuan harga jual pada UMKM Tahu Eko. Dikarenakan, UMKM ini belum menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. UMKM ini dalam memperhitungkan harga pokok produksi masih manual dan menggunakan taksiran. Permasalahan ini menarik perhatian karena perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sangat penting diterapkan pada suatu usaha. Hal tersebut disebabkan karena metode *full costing* membebankan semua unsur biaya dalam kegiatan produksi sehingga mencerminkan biaya yang sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui analisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* sebagai dasar penetapan harga jual pada UMKM Tahu Eko.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana perhitungan penetapan harga pokok produksi pada UMKM Tahu Eko?
- 1.3.2 Bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM tahu Eko ?
- 1.3.3 Apakah terdapat adanya perbedaan antara penetapan harga jual sebelum dan sesudah dengan teori metode *full costing* pada UMKM tahu Eko?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan diatas, dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi pada UMKM Tahu Eko.
- 1.4.2 Untuk mengetahui dan menganalisis harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM tahu Eko
- 1.4.3 Untuk mengetahui perbedaan penetapan harga pokok produksi yang dilakukan antara UMKM dengan teori metode *full costing* pada Tahu Eko dari hasil analisis.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Penelitian diharapkan mampu mengembangkan ilmu akuntansi khususnya tentang cara menganggarkan harga pokok produksi agar menghasilkan harga jual produk. Penelitian menggambarkan perbandingan kaitan antara teori yang didapatkan saat diperkuliahan dengan kenyataan.

1.5.2 Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai tinjauan dalam memperluas pengetahuan dan media dalam menerapkan ilmu yang didapat semasa melakukan pendidikan kuliah.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat menyumbangkan informasi tentang bagaimana caranya menghitung harga pokok produksi dan menambah koleksi kepustakaan yang bermanfaat sebagai salah satu sumber pedoman pada peneliti selanjutnya.

3. Bagi UMKM Tahu Eko

Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM Tahu Eko saat membuat anggaran terkait harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian diharapkan menjadi rujukan, referensi, serta sumber informasi dan dikembangkan lagi menjadi lebih sempurna. Peneliti berharap supaya penelitian ini dapat memotivasi dan memberikan ide kepada peneliti selanjutnya untuk menjadi lebih baik lagi saat penyusunan penelitian dengan menggunakan metode dan pendekatan lainnya yang lebih lengkap serta kompleks.

1.6 Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memberikan analisis terkait harga pokok produksi, tidak melibatkan perhitungan laporan keuangan seperti laporan perubahan ekuitas, neraca, arus kas, dan CALK.